

Analisis Wacana Humor pada Akun Instagram heri_horeh

Dwi Septiani

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Posel: dosen01401@unpam.ac.id

Abstrak: Humor adalah bahasa yang berfungsi menyampaikan berbagai informasi, hiburan, bahkan kritik dengan cara yang berbeda. Media sosial populer seperti Youtube, Instagram, dan TikTok menjadi salah satu media humor untuk penyampaian kritik sosial. Salah satunya adalah humor yang disampaikan dalam akun Instagram heri_horeh. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis wacana humor pada akun Instagram heri_horeh. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Jumlah data yang dianalisis adalah 14 video dalam akun Instagram heri_horeh pada Oktober 2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Berger tentang teknik penciptaan humor pada aspek bahasa. Hasil penelitian ini adalah dari 14 data video tersebut, terdapat 42 jenis aspek bahasa pada teknik penciptaan humor, tepatnya *allusion* (sindiran), *facetiousness* (kelucuan atau kejenakaan), dan *sarcasm* (sarkasme) yang berjumlah 7 data. terdapat 6 data aspek *insults* (ejekan, hinaan), 5 data aspek *satire* (satire), 4 data aspek *irony* (ironi), 3 data aspek *exaggeration* (melebih-lebihkan), 2 data aspek *pun*, *wordplay* (permainan kata-kata), dan 1 data aspek *infantilism* (infantilisme) serta *misunderstanding* (kesalahpahaman). Dengan demikian, teknik penciptaan humor pada aspek bahasa pada video dalam akun Instagram heri_horeh pada Oktober 2023 yang paling dominan adalah *allusion* (sindiran), *facetiousness* (kelucuan atau kejenakaan), dan *sarcasm* (sarkasme).

Kata-kata kunci: wacana, humor, Instagram, heri_horeh

Analysis of Humorous Discourse on The Heri_Horeh Instagram Account

Abstract: Humor is a language that functions to convey various information, entertainment, and even criticism in different ways. Popular social media such as YouTube, Instagram and TikTok are humorous media for conveying social criticism. One of them is the humor conveyed on the heri_horeh Instagram account. The aim of this research is to analyze humorous discourse on the heri_horeh Instagram account. This research method is a qualitative method. The data collection technique in this research is listening and taking notes. The amount of data described is 14 videos on the heri_horeh Instagram account in October 2023. Data analysis in this research uses Berger's theory regarding techniques for creating humor in language aspects. The results of this research are that from the 14 video data, there are 42 types of language aspects in humor creation techniques, specifically *satire*, *humor or wit*, and *sarcasm* totaling 7 data. 6 data on the aspect of *insult*, 5 data on the aspect of *satire*, 4 data on the aspect of *irony*, 3 data on the aspect of *exaggeration*, 2 data on the aspect of *pun*, *pun* (play on words), and 1 data on aspects of *infantilism* and *misunderstanding*. Thus, the most dominant techniques for creating humor in the language aspect of videos on the heri_horeh Instagram account in October 2023 are *satire*, *humor*, and *sarcasm*.

Keywords: discourse, humor, Instagram, heri_horeh

PENDAHULUAN

Analisis wacana merupakan studi dan analisis bahasa lisan dan tulisan yang umum digunakan (Stubbs dalam Nurlaksana, 2015). Penggunaan bahasa yang alami mengacu pada penggunaan bahasa yang terjadi dalam peristiwa komunikasi sehari-hari yang sebenarnya. Namun, menurut Xabibiloevna (2023), analisis wacana terlibat dalam analisis wacana dalam domain wacana yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rani & Aeifin (2004) yang menyimpulkan bahwa analisis wacana berupaya menafsirkan makna suatu ujaran atau tulisan dengan mempertimbangkan konteks linguistik dan etnografi. Konteks linguistik adalah kumpulan kata-kata yang mendahului dan mengikuti suatu bahasa tertentu, sedangkan konteks etnografi mewakili faktor budaya, tradisi, dan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat di mana bahasa tersebut digunakan serta bahasa yang dimaksud. Wacana adalah komunikasi baik lisan maupun tulisan yang mempunyai kohesi dan koherensi yang baik, menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan jelas (Haberman et al., 2020).

Wacana terkait humor memiliki ekspresi komunikatif menarik yang memiliki fungsi linguistik yang berguna, ekspresif, dan tepat sasaran yang tidak dapat digantikan oleh bahasa resmi. Wacana humor merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi ketidaksopanan pengguna di media sosial. Di Indonesia sendiri, masyarakatnya memiliki keunikan dengan selera humornya yang dapat menjadikan segala kondisi sebagai bahan lelucon, bahkan dalam kondisi berduka masih masih dijadikan topik humor (Widodo, 2020).

Humor identik dengan segala sesuatu yang lucu dan membuat orang lain tertawa. Humor dapat digunakan sebagai ungkapan verbal pikiran dan tindakan serta dapat memberikan hiburan (Leacock, 2022). Orang yang membaca atau menonton acara di media elektronik atau media sosial dapat melakukan percakapan yang menarik. Tarigan (1987) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, terdiri dari teks-teks yang sangat terstruktur, sangat kohesif dan koheren, jelas dan berkesinambungan yang dapat digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Ada banyak cara pembicara berkomunikasi sehingga tidak jarang komunikasi terjadi melalui ungkapan-ungkapan yang bersifat humor. Melalui humor, penyampaian pendapat, kritik, atau pesan-pesan lain yang berkaitan langsung dengan pesan tersebut dapat disampaikan kepada pembicara, pembaca, atau pendengar (Mauchand et al., 2020). Hal ini dilakukan dengan harapan setiap pesan dapat berhasil diterima dan diproses dengan baik. Humor dapat membuat audiens tertawa jika memiliki ciri-ciri seperti kejutan yang tidak terduga (Hendrawan, 2023), melanggar tabu, menciptakan ambiguitas (Srikandini, 2020), sesuatu yang aneh, tidak masuk akal dan tidak logis (Ifati, 2020), bertentangan dengan kenyataan (Sitinjak & Simamora, 2022), dan segala sesuatu yang menimbulkan kesusahan pada orang lain (Amalia et al., 2021) sehingga dapat menipu orang.

Dalam tulisan lucu dan permainan kata, diksi yang sama sering kali memiliki banyak arti. Oleh karena itu, analisis wacana humor dapat dikatakan sebagai suatu kajian yang mengacu pada penggunaan bahasa lisan dan tulisan dan bertujuan untuk mengadaptasi resepsi terhadap bentuk-bentuk humor baru, berdasarkan ragam bahasa yang menarik dan dapat diterima. Ini penting dan juga membantu mengatasi stres.

Humor mengacu pada aktivitas lisan atau tertulis yang menghasilkan efek lucu. Anda dapat mengetahui kapan orang yang Anda ajak bicara sedang tertawa, tersenyum, dan bersenang-senang. Senada dengan hal tersebut, humor adalah penggunaan humor untuk mengurangi rasa sakit fisik atau emosional dan stres. Wijana (2003) menjelaskan

bahwa humor tidak hanya menghibur masyarakat, tetapi juga dapat membebaskan mereka dari beban ketakutan, kebingungan, kekejaman dan kesengsaraan. Oleh karena itu, tidak heran jika humor dianggap sebagai media hiburan. Lelucon selalu datang dari mengolok-olok kesalahan, kesalahan, dan frustrasi yang juga berkaitan dengan teori kesenjangan, keputusan, dan prasangka (Ratnasari, 2018). Humor umumnya diungkapkan lebih bebas dalam situasi di mana tidak ada jarak sosial atau situasional antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca. Lebih lanjut, Plamono mengatakan humor dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni, (1) humor berdasarkan penampilan terdiri atas humor verbal, humor tertulis/visual, dan humor tindakan fisik. (2) Tergantung dari tujuan diciptakannya dan maksud pesannya, humor terdiri dari humor kritis, humor yang meringankan beban pesan, dan humor yang sekedar pesan (dalam Rahmanadji, 2007).

Di Indonesia, acara humor sangat diminati masyarakat. Salah satunya adalah acara *stand up comedy*. *Stand up comedy* adalah lawakan tunggal atau komedi tunggal. Seni komedi ini adalah salah satu genre profesi yang pelawaknya seorang diri membawakan berbagai materi menarik yang mengundang tawa, simpati, atau mengajak berpikir kritis penontonnya di atas panggung. Dengan cara bermonolog mengenai suatu topik, tujuannya adalah mengkritisi isu-isu sosial di lingkungan masyarakat. *Stand up comedy* bertujuan untuk mengkritisi isu-isu sosial di lingkungan masyarakat (Kurniati, 2019). Pendekatan pesan alternatif ini, yang mencakup kritik dan penyampaian terhadap pemerintah, menunjukkan bahwa stand-up comedy berupaya melestarikan nilai-nilai demokrasi di Indonesia (Pragiwaksono & Henny, 2012).

Kajian wacana humor merupakan kajian linguistik yang semakin populer seiring dengan digemarinya acara Stand Up Comedy di Indonesia. *Pertama*, penelitian Irawan (2022) yang berfokus pada permainan bahasa humor dalam penampilan Komika Gilang Durhaka stand up comedy Indonesia Season 9 Kompas Tv Humor. *Kedua*, penelitian Walgunadi & Rahmawati (2021) yang menganalisis wacana pada Stand Up Comedy yang bertujuan untuk mendeskripsikan wacana kritik sosial yang digunakan oleh Mamat Alkatiri dengan menggunakan Analisis Wacana model Van Dijk. *Ketiga*, penelitian Astuti (2020) yang mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam Stand Up Comedy yang disampaikan oleh komika Ridwan Remin season 7 (SUCI 7) yang diadakan oleh Kompas TV pada tahun 2017 di Indonesia. Ketiga penelitian terdahulu tersebut berfokus pada kajian wacana humor seorang komika. Kajian wacana humor dapat dianalisis dengan beragam kajian, misalnya teori pragmatik, analisis wacana model Van Dick, serta kajian bahasa humor yang digagas oleh Berger.

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada monolog dari komika Heri Saputra atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Heri Horeh. Namanya mulai dikenal publik saat menjadi salah satu kontestan *Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV* musim kelima (SUCI 5). Tema-tema yang menjadi materi Heri Horeh adalah tema kritik sosial. Oleh sebab itu, materi humor yang disampaikan oleh Heri Horeh dapat dikaji lebih dalam, khususnya analisis wacana humor. Akun Instagram heri_horeh merupakan salah satu akun berkategori centang biru, yakni akun yang sudah mendapatkan verifikasi dan resmi dari Instagram. Pada akun Instagram heri_horeh, terdapat 356 video dan memiliki pengikut 130.000 per 14 November 2023. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis wacana humor pada akun Instagram heri_horeh dengan teori Berger (2017) tentang aspek bahasa humor.

LANDASAN TEORI

Penciptaan humor umumnya tidak terjadi secara alami. Namun, humor dapat terjadi karena adanya beberapa teknik yang digunakan oleh sang pencipta humor. Oleh sebab itu, dalam proses membuat humor, dibutuhkan teknik-teknik tertentu agar objek humor tersebut mengandung kekocakan dan kejenakaan sehingga dapat mengundang senyum dan tawa pendengar atau pembacanya. Berger (2017) mengemukakan bahwa teknik humor secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu (1) bahasa atau *language*, (2) logika, (3) identitas/bentuk dan (4) aksi/gerakan/perilaku.

Aspek bahasa (*the humor is verbal*) dapat dipahami bahwa dalam penciptaan humor. Dalam hal ini, dibutuhkan teknik yang memanfaatkan penggunaan bahasa secara kreatif. Misalnya, seorang komika heri_horeh yang memanfaatkan makna dan bunyi sehingga muncul suatu hal yang terdengar lucu dan mengundang tawa. Untuk itu, wacana humor pada video di akun Instagram heri_horeh dapat dikaji menggunakan penciptaan humor dari aspek bahasa yang digagas oleh Berger (2017). Berikut ini penjelasan mengenai penciptaan humor dari aspek bahasa.

- 1) Sindiran (*allusion*) adalah jenis humor yang bertujuan untuk mengkritik atau menyindir seseorang. Umumnya, disampaikan dengan bahasa yang sopan atau persuasif.
- 2) Omong kosong/bualan (*bombast*) adalah jenis humor yang bertujuan untuk meremehkan seseorang yang mengeluarkan pendapat atau ide. Teknik ini dilakukan dengan cara menyampaikan suatu hal secara berlebihan dan terkesan menonjolkan sikap sombong.
- 3) Definisi (*definition*) adalah tipe humor yang menggambarkan suatu hal. Penggambaran atau pengertian terkait suatu hal yang tidak sesuai ekspektasi.
- 4) Melebih-lebihkan (*exaggeration*) adalah jenis humor yang melebih-lebihkan sesuatu dari keadaan yang sebenarnya.
- 5) Kejenakaan (*facetiousness*) merupakan humor yang muncul dari sesuatu yang terjadi secara alami. Tuturan humor berkaitan dengan penggunaan bahasa yang tidak serius serta menggunakan bahasa jenaka untuk menggambarkan suatu hal.
- 6) Ejekan (*insult*) adalah humor yang menggunakan kata secara langsung untuk menurunkan atau merendahkan seseorang atau suatu objek. Umumnya, penutur menggunakan untuk mengejek orang lain.
- 7) Infantilisme (*infantilism*) adalah tipe humor yang dilakukan dengan cara memperlakukan bunyi-bunyi kata. Komika atau pelawak secara kreatif menciptakan humor dengan menyimpangkan suatu bunyi kata.
- 8) Ironi (*irony*) adalah jenis humor yang penyampaiannya bermakna sebaliknya dengan maksud sebenarnya. Pernyataan mengenai pertentangan antara dua hal. Teknik ironi dimainkan dengan distorsi fakta atau realitas itu sendiri untuk menyampaikan makna secara tidak langsung.
- 9) Kesalahpahaman (*misunderstanding*) adalah jenis humor yang terjadi akibat kesalahpahaman pembaca atau pendengar. Teknik ini menciptakan humor dengan cara salah menafsirkan situasi ujaran. Humor dengan teknik ini diciptakan dengan seperti menyimpangkan pemahamannya akan suatu ujaran kemudian merespons ujaran tersebut dengan cara polos. Respons yang diberikan merupakan respons yang salah dan tidak padu dengan maksud sebenarnya.
- 10) Kurang imajinasi (*over literalness*) adalah humor dengan teknik penciptaan melibatkan partisipan yang menelaah atau memahami humor secara literal atau kurangnya imajinasi dalam menginterpretasi humor tersebut.

- 11) Permainan kata (*Puns*) merupakan jenis humor yang dilakukan dengan cara memainkan makna kata. Humor dengan teknik ini adalah mengubah kata atau kalimat agar terdengar lucu. Teknik ini menggunakan kata-kata yang sama atau serupa tetapi maknanya berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan homofon, homofon, polisemi, peribahasa, peribahasa, dan sebagainya. Permainan kata-kata adalah suatu bentuk humor yang didasarkan pada arti kata-kata tunggal. Humor adalah dll.
- 12) Jawaban pasti (*repartee*) adalah salah satu bentuk humor yang memerlukan respon atau tanggapan dari semua orang, atau lelucon yang lucu. *Repartee* dapat diartikan sebagai bentuk humor verbal yang ditampilkan secara halus dan tidak secara langsung mengancam subjek lelucon. Seringkali muncul dalam bentuk dialog.
- 13) Cemoohan (*ridicule*) adalah jenis teknik humor yang memanfaatkan seseorang atau sesuatu untuk menjadi bahan tertawaan. Teknik ini membuat seseorang atau sesuatu terlihat bodoh. Humor dengan teknik ini cenderung mempermainkan objek lelucon dan menuturkan hal-hal yang memalukan orang lain.
- 14) Sarkasme (*sarcasm*) merupakan jenis humor yang penggunaan bahasanya cenderung kasar dengan maksud untuk mengejek, menghina, dan merendahkan orang lain. Dalam penciptaan humor, tipe sarkasme dilakukan dengan menyela pembicaraan lawan dengan kata-kata yang tepat. Penggunaan sarkasme adalah untuk mengkritik sesuatu.
- 15) Satir (*satire*) adalah tipe humor yang dirancang untuk mengejek dan mengejek dan perilaku buruk orang, organisasi, atau individu. Narator melakukan ini dengan memperlakukan suatu objek, peristiwa, selebriti, atau artis sebagai lelucon. Kritik terfokus pada apa yang diucapkan atau angka-angka yang diketahui publik. Pendekatan ini mencakup penekanan pada prinsip-prinsip moral dan deduktif yang meningkatkan makna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini dan informasi mengenai keadaan saat ini atau fenomena yang didasarkan pada keadaan pada saat penelitian dilakukan (Ramadhan, 2021). Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena wacana humor berupa video yang diunggah di salah satu akun di Instagram. Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan karena mendeskripsikan tuturan pada video. Dalam kajian wacana humor di Instagram, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Pendekatan ini dianggap relevan berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini menganalisis wacana humor di media sosial Instagram dengan melihat teknik penciptaan humor pada aspek bahasa di media sosial tersebut. Sehubungan dengan data yang diperoleh, yang menjadi populasi sumber data dalam penelitian ini adalah semua video yang terdapat pada akun Instagram pada akun Instagram @heri_horeh. Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah wacana humor pada akun Instagram @heri_horeh pada bulan Oktober yang berjumlah 14 data video. Jumlah tersebut dianggap mewakili setiap data yang ditemukan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak bukan hanya berkaitan dengan penggunaan

bahasa secara lisan, melainkan berkaitan juga dengan penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017). Metode simak digunakan karena semua kalimat dituturkan secara monolog dalam video pada akun Instagram @heri_horeh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak yang berkaitan dengan bahasa tulis (Amalia et al., 2021). Dalam penelitian ini, teknik catat digunakan untuk mencatat tuturan monolog di dalam video pada akun Instagram @heri_horeh. Berdasarkan uraian metode dan teknik pengumpulan data tersebut, dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah penelitian: mengunduh dan menyimak video pada akun Instagram @heri_horeh; mentranskripsi video pada akun Instagram @heri_horeh; mengumpulkan sejumlah data yang ditemukan akun Instagram @heri_horeh; semua data yang terkumpul dicatat kemudian dibuat tabel identifikasi data; mengidentifikasi data; mengklasifikasi data; dan menganalisis data.

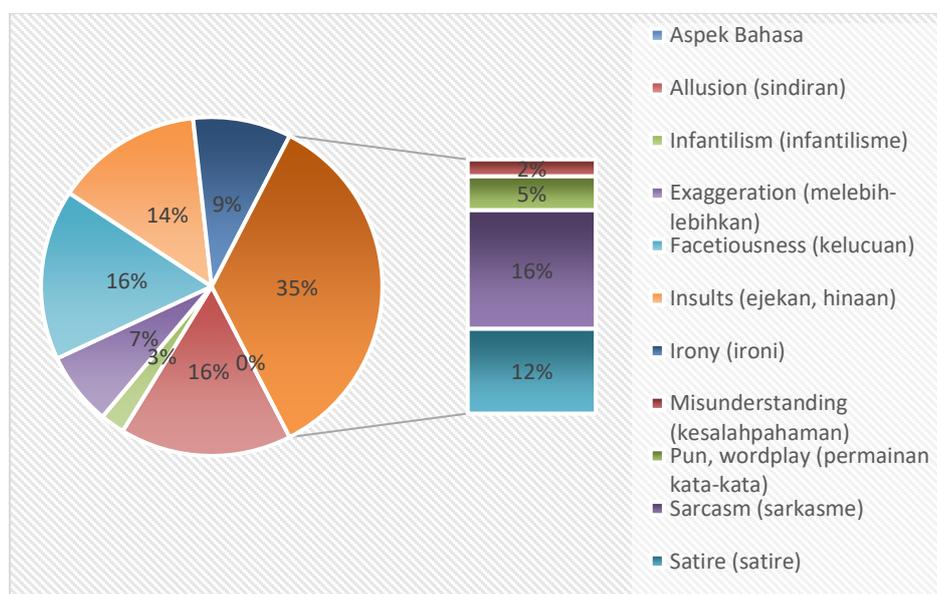
PEMBAHASAN

Penelitian ini menitikberatkan humor yang dibangun melalui unsur verbal dalam wacana humor pada akun Instagram heri_horeh. Humor verbal dalam wacana humor pada akun Instagram heri_horeh berbentuk lisan yang dituturkan. Nama Heri Saputra, yang lebih dikenal sebagai Heri Horeh adalah pelawak tunggal dan aktor berkebangsaan Indonesia. Heri Saputra adalah seorang komika asal Depok dan anggota di komunitas Stand Up Indo Depok. Namanya mulai tenar saat menjadi salah satu kontestan stand up comedy Indonesia Kompas TV musim kelima (SUCI 5). Data primer dalam penelitian ini adalah 14 video yang diunggah pada akun Instagram heri_horeh sepanjang Oktober 2023. Teknik penciptaan humor pada aspek bahasa yang terdapat dalam 14 data video pada akun Instagram heri_horeh diketahui berjumlah 42 jenis aspek bahasa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Teknik Penciptaan Humor Aspek Bahasa pada Akun Instagram heri_horeh

| No. | Aspek Bahasa | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1. | Sindiran | 7 |
| 2. | <i>Bombast</i> (omong besar, omong kosong) | 0 |
| 3. | Infantilisme | 1 |
| 4. | Definisi | 0 |
| 5. | Melebih-lebihkan | 3 |
| 6. | Kelucuan/kejenaan | 7 |
| 7. | Ejekan/ hinaan | 6 |
| 8. | Ironi | 4 |
| 9. | Kurang imajinasi | 0 |
| 10. | Kesalahpahaman | 1 |
| 11. | Permainan kata-kata | 2 |
| 12. | Jawaban pasti | 0 |
| 13. | Cemoohan/ ejekan | 0 |
| 14. | Sarkasme | 7 |
| 15. | Satire | 5 |
| | Total | 42 |

Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan teknik penciptaan humor dari aspek bahasa yang ditemukan pada Akun Instagram heri_horeh



Dari diagram di atas, terlihat bahwa aspek bahasa yang paling dominan adalah *allusion* (sindiran), *facetiousness* (kelucuan atau kejenakaan), dan *sarcasm* (sarkasme) yang berjumlah 7 data. Di sisi lain, terdapat 6 data *insults* (ejekkan, hinaan), 5 data *satire* (satire), 4 data *irony* (ironi), 3 data aspek *exaggeration* (melebih-lebihkan), 2 data aspek *pun, wordplay* (permainan kata-kata), dan 1 data *infantilism* (infantilisme) serta *misunderstanding* (kesalahpahaman). Adapun, *bombast* (omong besar, omong kosong), *definition* (definisi), *literalness* (kurang imajinasi), *literalness* (kurang imajinasi), *repartee* (jawaban pasti), dan *ridicule* (cemoohan, ejekan) tidak ditemukan pada 14 data video. Pada bagian pembahasan ini, akan dipaparkan lima aspek bahasa yang paling dominan ditemukan dalam 14 data video pada akun Instagram heri_horeh.

Allusion (sindiran)

Dalam 14 data video yang diunggah pada akun Instagram heri_horeh sepanjang Oktober 2023, *allusion* (sindiran) termasuk jenis yang paling dominan, yakni 7 data. Berikut ini adalah pembahasan 7 data tersebut.

Data 01.1

“Salut banget sama lu yang terus bertahan dengan luka yang kian hari makin menyakitkan.”

Data 01.1 di atas, merupakan bagian dari data 01 video yang diunggah pada 1 Oktober 2023. Data tersebut termasuk dalam kategori *Allusion* (sindiran) karena kalimat di atas mengacu pada hal-hal bodoh yang dilakukan seseorang dengan nada yang cenderung halus dan sopan. Hal-hal bodoh yang dimaksud oleh penutur kepada penonton video tersebut adalah “Salut...terus bertahan dengan luka yang kian hari makin menyakitkan”. Maksud dari sindiran tersebut adalah kritik terhadap seseorang yang melakukan hal bodoh karena tetap bertahan di dalam hubungan percintaan yang tidak sehat.

Data 04.1

“Kasus Jessica rame lagi dan semua orang jadi Detective Conan dadakan.”

Data di atas diambil dari bagian tuturan pada Data 04, yakni video yang diunggah pada 8 Oktober 2023. Data tersebut berupa sindiran halus dengan penggunaan nama kartun yang sangat populer “*Detective Conan*” untuk menyindir banyak orang yang mulai membahas kembali kasus kematian Wayan Mirna Salihin pada tanggal 6 Januari 2016 dengan tersangka utama adalah Jessica Kumala Wongso.

Data 05.3

“Dah pokoknya seberat apa pun masalah lu, jangan berkeluh kesah karena lu akan bingung, uda gak punya tempat cerita lagi. “

Data 05.3 di atas merupakan salah satu aspek bahasa yang terdapat dalam data 05, yakni video yang diunggah 9 Oktober 2023. Data di atas termasuk dalam sindiran yang cenderung halus dan sopan karena juga mengacu pada hal-hal bodoh yang dilakukan seseorang, yakni pada bagian “...*seberat apa pun masalah lu, jangan berkeluh kesah...*”. Sejatinya, sifat manusiawi seseorang ketika mendapatkan masalah adalah berkeluh kesah. Namun, pada data tuturan tersebut, akun Instagram heri-horeh menyarankan agar seseorang yang tidak berkeluh-kesah saat ditimpa masalah.

Data 09.3

“Tapi gue ngiri sama orang di luar Jakarta bisa hirup udara bersih, bebas polusi.”

Data 09.3 adalah satu aspek yang terdapat data 09, yaitu video yang diunggah akun heri_horeh pada 18 Oktober 2023. Dengan kalimat “*gue ngiri sama orang di luar Jakarta bisa hirup udara bersih, bebas polusi*”, penutur memberikan sindiran dengan nada yang halus dan sopan. Sindiran yang dimaksud penutur adalah fenomena polusi udara di Jakarta yang sudah sangat buruk bagi kesehatan warganya. Informasi tentang krisis udara bersih di Jakarta menjadi perhatian serius semua kalangan, bahkan media massa pada bulan Juli—September 2023 banyak yang memuat polusi udara yang semakin parah terjadi di Jakarta. Dilansir dari <https://greeneration.org/>, polusi udara Jakarta disebabkan oleh transportasi, industri, dan operasional PLTU (<https://greeneration.org/publication/green-info/polusi-udara-jakarta-memburuk/>, diakses 15 November 2023)

Data 10.1

“Buat yang lagi nyari pasangan, nggak usah nyari yang cocok, (tapi) nyari yang mau!”

Data di atas diambil dari data video 20 Oktober 2023. Kalimat “...*nggak usah nyari yang cocok, (tapi) nyari yang mau!*” merupakan sindiran halus yang ditujukan kepada seseorang yang sedang mencari pasangan seharusnya dengan seseorang “*mau*”, bukan dengan yang “*cocok*.” Kata *cocok* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sama halnya dengan kata ‘sepadan atau sesuai’, sedangkan makna dari mau adalah ‘sungguh-sungguh suka’. Jadi, kata *cocok* dan *mau* yang dituturkan mengandung makna yang berbeda.

Data 12.2

“Intinya mah ya, ngga ada yang nggak mungkin kalau bokap lu tajir.”

Data di atas merupakan salah satu jenis aspek bahasa yang terdapat pada data 12, yaitu video yang diunggah pada 25 Oktober 2023. Kalimat “*ngga ada yang nggak mungkin kalau bokap lu tajir*” termasuk sindiran, yakni humor yang bermaksud mengkritik dengan sopan. Sindiran ini bermaksud tentang fenomena anak yang berasal dari orang tua yang kaya raya umumnya bisa melakukan hal apa pun. Sindiran ini berkaitan dengan berita Mario Dandy Satrio yang harus dihukum penjara 12 tahun atas kasus penganiayaan berat terencana pada David Ozora. Berita penganiayaan ini sangat populer dibicarakan di masyarakat karena juga berkaitan dengan kasus gratifikasi dan TPPU eks pejabat DJP Kemenkeu Rafael Alun Trisambodo, ayah dari Mario Dandy.

Data 13.1

“Udah bener-bener dulu dia nggak buka hati lagi, eh terbuai sama omongan manis lu.”

Data di atas diambil dari data 13 Video 29 Oktober 2023. Kalimat “*...terbuai sama omongan manis lu*” termasuk sindiran untuk menyindir seseorang. “Omongan manis” bersinonim dengan manis mulut yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bermakna ‘lemah lembut dan sangat menarik hati tutur katanya’. Namun, dalam konteks kalimat di atas, omongan manis memiliki makna konotasi negatif.

***Facetiousness* (kelucuan)**

Aspek kelucuan atau kejenakaan adalah humor yang mengacu pada penggunaan bahasa jenaka untuk menggambarkan suatu hal. Aspek ini termasuk aspek dominan yang ditemukan dalam video unggahan pada akun Instagram heri_horeh sepanjang Oktober 2023, yakni 7 data. Berikut ini adalah pembahasannya.

Data 01.3

“Itu dompet uda dikuras sampe tipis”

Data di atas menunjukkan kejenakaan dengan “*dompet uda dikuras sampe tipis*”. Dompet yang dimaksud oleh penutur berkaitan dengan tempat penyimpanan uang, kata dikuras bermakna kias, yakni ‘diambil’, sedangkan kata tipis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* termasuk dalam makna kiasan yang bermakna ‘sedikit’. Dengan demikian, data tersebut merupakan kejenakaan penutur untuk menggambarkan kondisi keuangan seseorang yang kurang beruntung karena *dikuras* oleh pasangannya.

Data 01.4

“Gue jamin klo lu ngerawat diri, lu akan lebih sadar diri, dia pantes dapet yang lebih kaya.”

Data di atas termasuk dalam kelucuan atau kejenakaan karena adanya “*...lu akan lebih sadar diri, dia pantes dapet yang lebih kaya*”. Kejenakaan terlihat dalam tuturan “sadar diri” dan “dia pantes dapet yang lebih kaya”. Maksud sadar diri dari penutur adalah bermakna *tahu diri* karena status sosial ekonominya menengah ke bawah karena

kekasihnya seharusnya lebih pantas berpasangan dengan seseorang yang memiliki status sosial ekonominya yang setara

Data 02.1

“Bos selalu ngasih kerjaan melebihi gaji karyawannya, tapi biar begitu, nikmatin prosesnya.”

Data di atas menunjukkan kejenakaan tentang penggunaan “*Bos selalu ngasih kerjaan melebihi gaji karyawannya*”. Fenomena perusahaan yang menuntut loyalitas karyawannya untuk bekerja lembur atau bekerja di luar waktu dinas, tetapi karyawan tidak mendapatkan apresiasi berupa uang lembur. Fakta ini menjadi perbincangan menarik di dunia kerja tentang lembur karyawan tidak dibayarkan.

Data 03.1

“Dipendem doang gak nyaman, mau diungkapin gak punya tempat..”

Data di atas adalah kejenakaan untuk menggambarkan situasi seseorang yang kerap problematik karena saat ada masalah, dia tidak dapat mengungkapkan keluh-kesahnya kepada orang lain. Situasi ini menjadi hal umum yang menjadi latar belakang masalah psikologis, isu *mental illness*, serta banyaknya kasus bunuh diri yang saat ini menjadi topik hangat di masyarakat.

Data 07.1

“Seru banget liat armada banteng saling tanduk-menanduk sampai lupa relawan Amin makin Solid.”

Kejenakaan atau kelucuan yang dimunculkan pada data di atas berkaitan dengan situasi politik tentang Pemilihan Presiden 2024. Klausula “*...armada banteng saling tanduk-menanduk...*” yang dituturkan menggambarkan para kader Partai Politik PDI Perjuangan yang tengah berseteru. Simbol banteng sangat identik dengan partai politik yang saat ini memegang kekuasaan di Indonesia, yakni PDI Perjuangan.

Data 08.3

Uda cape-cape move on, pas mau berhasil, eeh ada notifikasi “kamu apa kabar?”
“Mama tanyain kamu.”

Data kejenakaan atau kelucuan pada data 08.3 di atas berkaitan dengan penggambaran seseorang yang sedang berusaha *move on*. Dikutip dari katadata.co.id, *move on* bermakna proses melupakan masa lalu yang kerap dikaitkan dengan hubungan percintaan yang kandas di tengah jalan. Namun, proses ini sering kali membutuhkan waktu yang Panjang. Penutur justru sukar *move on* karena ada situasi dari mantan kekasih yang masih memberi kabar. Dengan kalimat “*Uda cape-cape move on, pas mau berhasil, eeh ada notifikasi “kamu apa kabar?” “Mama tanyain kamu.”*”, penutur menunjukkan kejenakaan terkait fenomena “gagal *move on*” yang kerap dialami oleh remaja.

Data 11.2

Buat Prabowo Gibran, silakan digunakan, biar silaturahmi gak putus, bisa kali seratus juta dua ratus

Data 11.2 merupakan jenis kelucuan atau kejenakaan yang dimunculkan sebagai penutup dari video pada data 11. Bahasa jenaka dengan klausa “...*biar silaturahmi gak putus, bisa kali ... ratus.*” Istilah tersebut merupakan bagian penutup yang paling populer digunakan di kalangan masyarakat saat ini.

Sarcasm (sarkasme)

Sarkasme berkaitan dengan humor yang menggunakan bahasa yang merendahkan, mengejek, dan melukai seseorang. Selain itu, sarkasme juga identic dengan hinaan yang cenderung kasar. Berikut ini adalah pembahasan 7 data yang menunjukkan sarkasme.

Data 02.2

“Nanti juga klo udah ajalnya, kita meninggal!”

Data tersebut termasuk dalam jenis sarkasme. Adanya klausa “*klo udah ajalnya, kita meninggal!*” menunjukkan fakta. Penggunaan kata ajal dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bermakna ‘batas hidup yang telah ditentukan Tuhan’ merupakan ucapan sarkastik yang cenderung kasar.

Data 05.2

“Kebanyakan dosa sih lu!”

Ucapan sarkastik juga muncul dari tuturan pada data 05. Kalimat “*Kebanyakan dosa sih lu!*” bermaksud merendahkan, bahkan melukai seseorang terkait dengan makna dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yakni ‘perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama’. Namun, pembahasan tentang dosa seseorang yang bersifat privasi dibahas di ruang publik telah menjadi hinaan yang kasar dan memalukan.

Data 07.3

“Masa gak punya etika? Apa gak punya kepercayaan diri? Apa gak punya harga diri? Jangan-jangan gak punya semuanya! Kan itu ada Khofifah! Khofifah alaihum gambreng! yang menang jadi Cawapres. Kadang, syahwat kekuasaan, bikin hilang akal sehat.”

Data 07.3 di atas termasuk dalam kategori sarkasme. Sarkasme ditunjukkan dengan klausa “*Masa gak punya etika? Apa gak punya kepercayaan diri? Apa gak punya harga diri? Jangan-jangan gak punya semuanya!...*” Hinaan yang merendahkan diungkapkan oleh penutur ditujukan kepada salah satu tokoh publik yang menjadi salah satu Capres 2024, yakni Prabowo Subianto.

Data 08.1

“Buat lu yang lagi berusaha *move on*, kenapa si lu harus lama-lama sedih dan terpuruk. Kan dulu lu yang mau, supaya dijauhkan dari godaan *syaiton* yang terkutuk.”

Data di atas adalah tuturan yang mengandung sarkasme. Sarkasme berkaitan dengan tuturan “*Kan dulu lu yang mau, supaya dijauhkan dari godaan *syaiton* yang terkutuk.*”

Ucapan sarkastik yang bermuatan hinaan kasar adalah *godaan syaiton yang terkutuk* merujuk pada makna kias, yakni 'seseorang yang sangat buruk perangainya'.

Data 12.3

Lu harus paham nih, siapa tahu emang peran lu di dunia itu buat jadi orang gagal.

Data 12.3 di atas termasuk dalam tuturan yang mengandung hinaan kasar kepada seseorang. Penggunaan klausa "...*siapa tahu emang peran lu di dunia itu buat jadi orang gagal.*" bermaksud seseorang dilahirkan di dunia hanya menjadi bahan percontohan orang gagal untuk orang lain. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan bahasa yang dapat melukai seseorang.

Data 13.2

Ternyata lu lebih biadab dibanding masa lalunya.

Data di atas termasuk dalam bahasa yang kasar. Klausa "*lu lebih biadab dibanding masa lalunya*", khususnya kata *biadab* merupakan kata yang kasar karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna 'tidak beradab atau kejam'. Dengan adanya pertuturan kata *biadab* kepada seseorang, ini jelas sangat merendahkan atau melukai.

Data 14.3

Nggak usah ngejelekin orang yang ngedukung Palestina dengan segala kesotoyan lu.

Data 14.3 di atas termasuk dalam ucapan yang merendahkan atau mengecek seseorang. Terdapat kata *kesotoyan* yang dituturkan kepada seseorang. Dikutip dari <https://ppid.serangkota.go.id>, kata *sotoy* merupakan singkatan yang berarti 'sok tau lo ya' atau "sok tau". Istilah ini bermaksud untuk 'menyindir orang-orang yang berbicara sesuka hatinya, tetapi tidak memahami dengan baik apa yang ia jelaskan'.

Insults (ejekan, hinaan)

Ejekan berkaitan dengan penggunaan kata secara langsung untuk menurunkan atau merendahkan seseorang atau suatu objek. Teknik yang digunakan umumnya adalah perbandingan. Berikut ini adalah pembahasan tentang 6 data yang termasuk dalam *insults* (ejekan, hinaan).

Data 04.3

"Pelajaran yang bisa kita ambil adalah orang yang mampu bayar pengacara mahal aja, masih bisa kok hak keadilannya dilanggar! Gimana elu-elu pada yang bukan siapa-siapa."

Kategori ejekan atau hinaan dengan membandingkan masyarakat menengah atas dengan masyarakat biasa pada data di atas terlihat pada tuturan "...*Gimana elu-elu pada yang bukan siapa-siapa?*". Klausa di atas dituturkan kepada kalangan masyarakat biasa yang tidak mampu membayar pengacara mahal dan hak keadilannya adalah suatu yang *wajar* dilanggar.

Data 06. 4

“Lu punya kakak, gak ada yang berguna.”

Ucapan ejekan kepada orang lain yang berstatus memiliki kakak, tetapi tidak berguna. Klausa “...*gak ada yang berguna.*” menunjukkan bahwa tidak memiliki peran untuk membantu keluarga, terutama dalam aspek keuangan. Fenomena seseorang yang harus menanggung beban keuangan keluarganya. Hal ini mengacu pada istilah populer saat ini, yaitu *Sandwich Generation*. Dikutip dari Prakarsa Indonesia, *Sandwich Generation* adalah kondisi generasi usia produktif berada di posisi “terhimpit” untuk membiayai generasi di atas dan generasi di bawahnya.

Data 08.2 Insults

Ya udah, yakinin dalam hati kalo dia jauh lebih baik tanpa lu. Gimana gak lebih baik? Orang waktu sama lu maksiat mulu ya. Gue yakin, lu gampang tau lupain orang. Yang susah kan lupain duitnya ya apalagi dulu hidup lu dibiayain ya..

Data 08.2 di atas termasuk dalam ejekan atau hinaan. Hinaan tersebut terlihat dari beberapa bagian, seperti “...*Orang waktu sama lu maksiat mulu ya...*” dan “*Yang susah kan lupain duitnya ya apalagi dulu hidup lu dibiayain ya*”. Klausa “...*Orang waktu sama lu maksiat mulu ya...*” yang dituturkan memiliki maksud tentang gaya berpacaran yang mengarah pada perbuatan yang melanggar perintah Allah atau perbuatan dosa. Selain itu, klausa “*Yang susah kan lupain duitnya ya apalagi dulu hidup lu dibiayain ya*” menunjukkan fenomena faktual di masyarakat tentang pasangan yang belum menikah membiayai hidup kekasihnya.

Data 09.2

Dia duit kembalian kurang, santai. Gak kaya lu, panik!

Ucapan yang mengandung ejekan atau hinaan terdapat pada data 09.2. Teknik membandingkan kondisi keuangan seseorang dengan orang lain dapat merendahkan seseorang. Kalimat “*Dia duit kembalian kurang, santai. Gak kaya lu, panik!*” menunjukkan perbandingan dua orang dengan kondisi ekonomi yang berbeda dalam menanggapi uang kembalian yang kurang.

Data 10.2

Biar dianya nggak merasa berlebihan, akhirnya nyalahin diri sendiri padahal elu yang salah. Nih ya pentingnya setara nih. Omongan dia, gak lu bilang sombong. Hobi dia, gak lu bilang buang waktu. Gelar dia, gak melukai hati lu. Ambisinya dia, gak lu bilang egois dan pencapaian dia, gak bikin lu sakit hati.

Data di atas menunjukkan ejekan atau hinaan. Hinaan tersebut ditujukan kepada seseorang yang memiliki pasangan yang berbeda dari berbagai status. Fenomena menarik ini sangat hangat dibicarakan oleh berbagai kalangan. Dikutip dari Liputan6.com, dalam fiqih pernikahan berkaitan dengan standar pasangan yang sederajat, yakni “kafa’ah” atau sekufu. Kata *kafa’ah* bermakna setara atau sama dari segi agama, keturunan, kekayaan, pekerjaan, dan bebas dari cacat atau aib (Abdi, 2023). Klausa “*Ambisinya dia, gak lu bilang egois dan pencapaian dia, gak bikin lu sakit hati.*” merupakan ejekan untuk merendahkan seseorang yang selalu sakit hati atas kebiasaan atau pencapaian pasangannya.

Data 12.1

Lu gak usah ngiri, bersyukur aja! Mending lu fokus nyelesain semua hutang lu!

Data 12.1 di atas termasuk ejekan yang menurunkan harga diri seseorang. Tuturan di atas berkaitan dengan fenomena kasus masyarakat terlilit utang atau populer dengan istilah pinjol atau pinjaman *online*. Dengan kata lain, penutur menggunakan penggunaan kata secara langsung untuk merendahkan seseorang yang memiliki utang untuk fokus melunasi utangnya daripada menonton kisah-kisah sukses orang lain yang justru membuat iri hati.

Satire (satire)

Satire merupakan teknik yang berkaitan dengan mengejek kebodohan, sifat buruk, dan ketololan pada individu, lembaga, atau masyarakat. Ejekan yang diungkapkan lebih menekankan pada penguatan makna. Berikut ini ada dibahas 5 data tuturan yang termasuk dalam kategori satire.

Data 04.2

“Takutnya pengadilan bukan lagi soal keadilan lagi, tapi gimana ngejaga nama baik, “masa gak ada pelaku!”

Data 04.2 termasuk dalam satire karena ejekan tersebut berkaitan dengan lembaga pengadilan yang menangani Kasus Jessica-Mirna yang cukup fenomenal pada tahun 2016 lampau. Kasus tersebut kembali hangat diperbincangkan tahun 2023 ini karena adanya film dokumenter di Netflix berjudul “Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso”. Kemunculan film tersebut membuat tanda tanya dan polemik di masyarakat kembali muncul karena ada indikasi bahwa Jessica bukanlah tersangka utamanya. Namun, pengadilan tetap menjatuhkan hukuman kepada Jessica. Dengan demikian, ejekan penutur ditujukan secara jelas atau eksplisit kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (PN Jakpus) yang menjatuhkan hukuman 20 tahun penjara kepada Jessica Wongso.

Data 04.4

“Apalagi kan dulu banyak kejanggalan kan? Siapa dulu dong yang dulu ngurus kasusnya?”

Teknik satire merupakan bahasan yang bermuatan ejekan. Pada data “*Apalagi kan dulu banyak kejanggalan kan? Siapa dulu dong yang dulu ngurus kasusnya?*” di atas, penutur secara implisit menyebutkan bahwa ada pihak di badan kepolisian yang mengurus kasus Jessica-Mirna. Dikutip dari www.suara.com, salah satunya adalah Ferdy Sambo pada tahun 2016 menjabat Wadireskrimun Polda Metro Jaya. Dari hasil penyelidikan tim Sambo, Jessica telah mencampurkan sianida ke dalam kopi Mirna. Keberhasilan Sambo dan tim dalam mengungkapkan kasus kopi sianida membuat kariernya naik menjadi Irlen. Namun, Sambo dipecat secara tidak hormat dari anggota Polri terkait kasus pembunuhan Brigadir J.

Data 07.2

“Lagian kenapa sih Opa Wowo gak milih cawapres dari koalisinya, malah ngemis-ngemis kader kompetitor.”

Data 07.2 di atas adalah salah satu kategori satire yang ditemukan pada data. Muatan ejekan ditujukan secara langsung kepada Prabowo Subianto dengan penggunaan frasa pengganti Opa Wowo. Kata ulang “ngemis-ngemis kader competitor” berkaitan dengan fakta bahwa saat ini terdapat 3 pasangan Capres dan Cawapres yang akan “bertarung” pada 2024. Kata “ngemis-ngemis” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bermakna kiasan, yakni meminta dengan merendah-rendahkan dan dengan penuh harapan. Salah satu pasangan yang cukup menyita perhatian publik adalah pasangan Prabomo Subianto dari Partai Gerindra yang “meminang” Gibran Rakabuming Raka yang saat itu masih berstatus kader PDI Perjuangan dan mantan Walikota Surakarta. Diketahui bahwa Partai Gerindra termasuk salah satu partai oposisi. Dengan demikian, data di atas secara eksplisit bermuatan ejekan yang lebih dominan kepada Prabowo Subianto yang memilih pasangannya dari partai lawan.

Data 09.4

“Enak banget bisa beli ini itu. Tapi siap-siap! Berat pertanggungjawaban di akherat.”

Di atas termasuk dalam data yang mengandung ungkapan ejekan. Ejekan tentang “Berat pertanggungjawaban di akherat” lebih menekankan pada penguatan makna bahwa gaya hidup *shopaholic* atau kecanduan berbelanja di tengah maraknya paham hedonisme, yakni gaya hidup yang berfokus pada kesenangan dan kepuasan tanpa batas. Namun, seseorang yang religius memahami bahwa harta misalnya pakaian dapat menjadi bahan pertanggungjawaban di akhirat. Dengan kata lain, kalimat di atas termasuk ejekan yang lebih menekankan pada penguatan makna yang ditujukan kepada seseorang yang memiliki sifat buruk, yakni gemar membeli sesuatu yang bukan dibutuhkannya, melainkan yang diinginkannya.

Data 14.2

“Genosia udah 50 tahun lebih, tapi dunia cuma bisa mengutuk tanpa ada aksi nyata buat ngebela.”

Pada data di atas, terlihat bahwa satire berkaitan erat dengan kebodohan pada suatu individu, lembaga, atau masyarakat. Berita tentang Perang Israel dan Palestina menjadi topik hangat hingga saat ini. Penutur yang menyebutkan bahwa “*dunia cuma bisa mengutuk tanpa ada aksi nyata buat ngebela*” adalah mengejek atas tindakan mengutuk yang dilakukan oleh PBB atau negara-negara lain, tetapi tidak ada aksi nyata untuk menghentikan perang di Palestina tersebut. Muatan ejekan ini lebih dominan menunjukkan kebodohan masyarakat dunia termasuk Lembaga internasional seperti PBB yang tidak melakukan aksi nyata.

Berdasarkan pembahasan 5 aspek bahasa yang paling dominan dalam teknik penciptaan humor pada 14 video akun Instagram heri_horeh selama bulan Oktober 2023 di atas, dapat disimpulkan bahwa *allusion* (sindiran), *facetiousness* (kelucuan atau kejenakaan), dan *sarcasm* (sarkasme) yang berjumlah 7 data. Terdapat 6 data aspek *insults* (ejekan, hinaan), 5 data aspek *satire* (satire), 4 data aspek *irony* (ironi), 3 data aspek *exaggeration* (melebih-lebihkan), 2 data aspek *pun, wordplay* (permainan kata-kata), dan 1 data aspek *infantilism* (infantilisme) serta *misunderstanding* (kesalahpahaman). Di sisi lain, aspek yang tidak ditemukan adalah *bombast* (omong besar, omong kosong),

definition (definisi), *literalness* (kurang imajinasi), *literalness* (kurang imajinasi), *repartee* (jawaban pasti), dan *ridicule* (cemoohan, ejekan).

PENUTUP

Humor yang dibangun melalui berbagai unsur verbal dalam wacana humor memiliki karakteristik dalam video unggahan pada akun Instagram heri_horeh. Humor verbal dalam wacana humor pada akun Instagram heri_horeh berbentuk lisan yang dituturkan secara langsung. Teknik penciptaan humor yang disampaikan oleh komika heri_horeh melalui akun resmi Instagram dapat dikaji menggunakan teori Berger, khususnya pada aspek bahasa. Hasil penelitian analisis wacana humor pada akun Instagram heri_horeh dari 14 video yang diunggah sepanjang bulan Oktober 2023 adalah 42 jenis aspek bahasa. Terdapat 7 data *allusion* (sindiran), *facetiousness* (kelucuan atau kejenakaan), dan *sarcasm* (sarkasme); 6 data aspek *insults* (ejekan, hinaan); 5 data aspek *satire* (satire), 4 data aspek *irony* (ironi); 3 data aspek *exaggeration* (melebih-lebihkan); 2 data aspek *pun*, *wordplay* (permainan kata-kata); dan 1 data aspek *infantilism* (infantilisme) serta *misunderstanding* (kesalahpahaman). Dengan kata lain, aspek bahasa sebagai pembangun teknik penciptaan wacana humor yang paling dominan dituturkan dalam video pada akun Instagram heri_horeh adalah *allusion* (sindiran), *facetiousness* (kelucuan atau kejenakaan), dan *sarcasm* (sarkasme).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H., Abdullah, F., & Fatimah, A. S. (2021). Teaching writing to junior high school students: A focus on challenges and solutions. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(S2), 794–810.
- Astuti, E. Y. (2020). *Wacana Humor Stand-Up Comedy Di Indonesia: Kajian Sosiopragmatik*. Universitas Gadjah Mada.
- Berger. (2017). *The art of comedy writing*. Routledge.
- Haberman, P., Afzaal, M., Ghaffar, A., & Alfadda, H. (2020). Various Roles in the Development of EFL Learners' English Skills. *International Journal of Instruction*, 13(4), 609–622.
- Hendrawan, F. (2023). "Dari Lucu Menuju Komersial" Sebuah Tinjauan Semiotika Visual Komik Iklan Tahi Lalats. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 19(2), 205–222.
- Ifati, N. H. (2020). *Strategi Penciptaan Humor oleh Sadana Agung pada Stand Up Comedy Indonesia Season 6 Kompas TV Kajian: Anatomy of Humor Asa Berger*. Universitas Diponegoro.
- Irawan, M. M. (2022). *Bahasa Humor Gilang Durhaka Stand Up Comedy Indonesia Season 9 Kompas TV*.
- Kurniati, I. A. (2019). Stand Up Comedy, Retorika Generasi Milenial. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 29–43.
- Leacock, S. B. (2022). *Humor: its theory and technique*. DigiCat.
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Mauchand, M., Vergis, N., & Pell, M. D. (2020). Irony, prosody, and social impressions of affective stance. *Discourse Processes*, 57(2), 141–157.
- Nurlaksana, R. E. (2015). *Analisis Wacana kajian teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha

Ilmu.

- Pragiwaksono, P. P., & Henny, I. (2012). *Merdeka dalam bercanda*. Bentang.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 35(2), 213–221.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rani, A., & Aeifin, B. (2004). Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. (No Title).
- Ratnasari, M. D. (2018). Suspensi dalam Wacana Humor Waktu Indonesia Bercanda Net TV: Kajian Pragmastilistika. *Jurnal Sapala*, 5(1), 1–9.
- Sitinjak, S. A. B., & Simamora, R. M. P. (2022). Satire Analysis in the Movie Ngeri-Ngeri Sedap. *PROSIDING SINAR BAHTERA*, 147–156.
- Srikandini, A. (2020). *Aspek Humor dalam Akun Instagram@ Nugarislucu dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Tarigan, H. G. (1987). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- Walgunadi, V. V., & Rahmawati, A. (2021). Analisis Wacana Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Mamat Alkatiri. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1100–1107.
- Widodo, A. (2020). *Teror informasi dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan media sosial selama pandemi covid-19*.
- Wijana, I. (2003). *Kartun: Studi tentang permainan bahasa*. (No Title).
- Xabibiloevna, D. M. (2023). Discourse and Discourse Analyses in Linguistics. *Best Journal of Innovation in Science, Research and Development*, 2(6), 31–36.